

**STUDI PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM MENUNJANG MANAJEMEN STRATEGI
(Pada PT Telkom Persero, Tbk Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten)**

Sri Fadilah

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung

ABSTRACT

Basically, accounting information system represents the integration from various system of transaction processing which exists in a company in forming a network in course of data processing that consisted of many kinds procedure to produce the information for the interested parties. This research tries to describe the execution of accounting information system in supporting strategy management.

The method of research that is used is descriptive method analysis and case study as well. This research is conducted at PT.TELKOM (Persero), Tbk Divre III of West Java and Banten. The results show that the application of accounting information system has adequate result, totally score is 604 or 80,53% while the rest represents the weakness of existing accounting information system. Variable of strategy management obtains result 473 or 75,68% and it also adequate, the rest represents the weakness of strategy management.

Keywords : accounting information system, strategy management

1. PENDAHULUAN

Kondisi persaingan bisnis saat ini semakin ketat saja. Banyak muncul perusahaan-perusahaan baru yang memenuhi pasar. Dengan semakin banyaknya penyedia produk dalam pasar maka konsumen lebih leluasa untuk menentukan pilihannya. Semua konsumen pasti menginginkan produk yang berkualitas, mendapatkan pelayanan yang cepat dan baik, memilih perusahaan dengan manajemen yang baik dan sebagainya. Hal diataslah yang menuntut suatu usaha bisnis untuk memberikan yang terbaik kepada konsumennya. Setiap aspek yang mendukung hal tersebut harus diperkirakan secara matang dan seakurat mungkin agar setiap keputusan yang diambil dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat dalam rangka menunjang kemajuan dan persaingan perusahaan serta meminimalkan terjadinya risiko kegagalan. Salah satu sistem yang dipakai untuk menunjang hal tersebut adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang terdiri dari kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi finansial serta pengambilan keputusan yang relevan, yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Sistem informasi akuntansi ini, dapat disajikan dalam bentuk manual ataupun secara terkomputerisasi. Diharapkan dengan terbentuknya sistem yang baik,

informasi akuntansi yang dihasilkan lebih sistematis dan akurat yang pada akhirnya dapat menunjang kegiatan perusahaan salah satunya yaitu perencanaan strategi oleh pihak internal perusahaan dapat lebih terkendali.

Secara umum dapat dikatakan bahwa informasi yang objektif akan mendukung efisiensi. Demikian pula informasi akuntansi, apabila disajikan dengan bertolak pada sistem yang handal tentu akan menghasilkan informasi yang objektif. Oleh sebab itu, penugasan penyusunan informasi akuntansi hendaknya dilaksanakan dengan satu tujuan, yaitu agar informasi yang dihasilkannya adalah informasi yang objektif sehingga mereka yang menggunakannya akan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dengan hakikat kebutuhan ini, informasi pelaporan keuangan harus disiapkan dan disajikan oleh semua organisasi dengan cara – cara yang diterima umum dan dipahami oleh pemakai eksternal.

Di sisi lain, secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara di mana organisasi akan mencapai tujuan – tujuannya, sesuai dengan peluang – peluang dan ancaman – ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumberdaya dan kemampuan internal organisasi. Untuk merumuskan suatu strategi perusahaan, seorang manajer harus mengetahui kemampuan, keterbatasan dalam memilih strategi perusahaan. Suatu organisasi /perusahaan mempunyai kekuatan dan kelemahan internal, hal ini perlu diantisipasi oleh seorang manajer. Tahap kedua adalah menentukan beberapa alternatif strategi guna memilih strategi yang handal, yang disesuaikan dengan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tahap ketiga adalah bagaimana mengimplementasikan strategi yang telah dipilih. Dan tahap keempat adalah melakukan umpan balik, apakah strategi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan seberapa jauh pelaksanaan strategi itu mencapai tujuan.

Informasi akuntansi berupa analisis rasio keuangan, (misalnya, likuiditas, leverage, arus kas dan ekuitas perusahaan), merupakan metode yang secara luas digunakan untuk menetapkan atau menentukan kekuatan dan kelemahan organisasi/perusahaan dalam keputusan – keputusan investasi, pembelanjaan, dan dividen. Oleh karena bidang – bidang fungsional suatu perusahaan sangat terkait antara satu dengan lainnya, maka rasio – rasio keuangan dapat menjadi tanda – tanda kekuatan atau kelemahan aktivitas – aktivitas manajemen strategi.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk sebagai perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia tentu akan menjawab tantangan bisnis yang semakin kompetitif dengan strategi-strategi yang direncanakan dengan matang. Pada kenyataannya, perusahaan telekomunikasi khususnya PT Telkom (Persero), Tbk Divre III tidak secara penuh menjalankan rencana perusahaan dan menghadapi kendala – kendala yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia, financial, perangkat informasi akuntansi dalam memberikan informasi yang akurat untuk menunjang keberhasilan pengujian manajemen strategi. Informasi akuntansi mengenai kebutuhan pelanggan yang berbeda dan teknologi yang tidak dapat dikembangkan merupakan faktor – faktor penghambat dalam perencanaan strategi. Penelitian pasar atau konsumen mungkin tidak selalu memberikan informasi yang berguna mengenai arah produk baru. Hal inilah yang menyebabkan manajemen strategi menjadi suatu keharusan di PT Telkom (Persero), Tbk Divre III. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi sangat berperan penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang jelas dan akurat yang dibutuhkan oleh para pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan menguraikan tentang sistem informasi akuntansi, manajemen strategi dan keterkaitan antara sistem informasi akuntansi dengan manajemen strategi.

2. TELAAH LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sub sistem informasi yang menjadi penentu dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Widjajanto (2001:4), adalah: Susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.

Input yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi

Input dapat diartikan sebagai data. Baridwan menjelaskan tentang data (2003:4), adalah Data dapat diartikan sebagai kumpulan karakter, fakta atau jumlah – jumlah yang merupakan masukan (input) bagi suatu sistem informasi. Dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi terdapat beberapa sumber data atau dokumen yang digunakan. Menurut Widjajanto (2001:17) adapun sumber data atau dokumen yang terkait dengan pelaksanaan sistem informasi akuntansi, adalah sebagai berikut Faktur, Kuitansi, Bukti kas keluar dan Order pembelian. Selanjutnya, Widjayanto (2001:25) dan Romney (2000:12) sumber data yang digunakan sebagai suatu input harus memiliki beberapa atribut yang perlu diperhitungkan, yaitu: Kecermatan (*Accuracy*), Tepat waktu (*Timeliness*), Lengkap (*Completeness*), Ringkas (*Conciseness*), Relevan, Dapat dipercaya dan Dapat diperbandingkan

Proses Pengolahan Data

Proses merupakan aktivitas yang dapat mentransformasikan input menjadi output. Pemrosesan data (*Data processing*) merupakan pelaksanaan prosedur tertentu, biasanya merupakan serangkaian tugas. Selanjutnya Widjajanto (2001:16) menjelaskan bahwa input berupa dokumen-dokumen dari transaksi dicatat ke dalam jurnal harian kemudian diproses ke dalam buku besar dan buku pembantu. Hasil olahan atau proses tadi akan menghasilkan output berupa laporan keuangan untuk pihak eksternal dan laporan manajemen untuk pihak internal perusahaan. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi adalah : Jurnal, Buku besar (*General Ledgers*) dan Buku pembantu (*Subsidiary Ledgers*).

Dalam buku yang ditulis oleh Kosasih (1995:12), pemrosesan data sistem informasi akuntansi yang baik dihasilkan dari pengolahan data yang baik pula, hal tersebut dijelaskan. Informasi yang dihasilkan berasal dari pengolahan data yang meliputi: Ketepatan metode yang digunakan, Ketepatan prosedur yang digunakan, Pengendalian dan pengamanan terhadap data akuntansi dan Tepat waktu dan pengalokasian.

Output yang Dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi

Output adalah hasil operasi Jika data telah diubah menjadi informasi, berarti proses pengolahan data telah menginjak aktivitas output, aktivitas output itu berarti harus dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemakainya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Biasanya informasi ini disajikan dalam dua kelompok yaitu Laporan Keuangan (*Financial Statement*) dan Laporan Manajemen (*Managerial Report*). Krismiadji (2002:107), menjelaskan bahwa informasi yang dihasilkan biasanya terdiri dari tiga bentuk

yaitu :Dokumen, Laporan, dan Query. Kemudian Cushing (1994:329) yang dialihbahasakan oleh Ruchyat Kosasih menjelaskan informasi yang dihasilkan dikatakan bernilai jika memenuhi: Kegunaan, Ekonomis, Keandalan, Pelayanan Langgan, Kapasitas, Kesederhanaan dan Fleksibilitas

Pengolahan Data Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi akuntansi yang baik haruslah melewati prosedur-prosedur pelaksanaan yang terstruktur. Menurut Widjayanto (2001:219) menjelaskan jaringan prosedur yang membentuk sistem pengendalian manajemen adalah sebagai berikut : Pengklasifikasian data, Pemilahan data, Penghitungan dan Pengikhtisaran.

Kegunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh para manajer perusahaan. Adapun kegunaan dari sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2006:4) adalah: Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, Memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan untuk memahami kondisi suatu organisasi pada suatu masa. Di sisi lain Bodnar dan Hopwood (2006:3) yang diterjemahkan oleh Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati menjelaskan bahwa pemakai informasi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: Kelompok Internal dan Kelompok Eksternal.

Karakteristik Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang baik harus memenuhi karakteristik-karakteristik tertentu. Hal ini berguna, agar informasi akuntansi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk kepentingan para pengguna baik pihak interen perusahaan maupun pihak eksteren perusahaan yang mempunyai kepentingan masing-masing. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:7) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa karakteristik informasi akuntansi terdiri dari: Dapat dipahami, Relevan, Akurat, Lengkap, Keandalan dan Dapat dibandingkan.

Manajemen Strategi

Manajemen strategi, menurut David (2004:5) menjelaskan definisi manajemen strategi adalah sebagai berikut :Manajemen strategi adalah ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan – keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Sesuai dengan definisi manajemen strategi di atas, sasaran manajemen strategi dikembangkan dari fungsi perencanaan dari manajemen. Seterusnya Jatmiko (2003:17) menjelaskan bahwa :Perencanaan (*planning*) adalah proses penentuan sasaran – sasaran yang akan dicapai dalam periode waktu tertentu di masa mendatang dan bagaimana mencapai sasaran – sasaran tersebut. Pada setiap tingkatan di dalam organisasi, perencanaan terutama berhubungan dengan implikasi – implikasi ke depan dari keputusan – keputusan yang dibuat sekarang dari pada terhadap keputusan – keputusan yang akan dibuat di masa mendatang. Perencanaan merupakan aktivitas paling mendasar dari manusia di dalam organisasi atau perusahaan. Untuk lebih jelasnya, jenis – jenis perencanaan dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Perencanaan Jangka Panjang Vs Perencanaan Jangka Pendek, (b) Perencanaan Formal Vs Informal dan (c) Perencanaan Strategis Vs Perencanaan Taktis.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kondisi yang kian tidak menentu, perusahaan dituntut untuk mempersiapkan diri secara matang. Penyusunan perencanaan strategi dituntut tidak hanya difokuskan pada usaha target pangsa pasar atau volume penjualan yang akan dicapai dalam periode waktu tertentu. Perusahaan harus mampu memprediksi segala kemungkinan yang akan terjadi, terlebih lagi perubahan teknologi informasi semakin canggih. Oleh karena itu perencanaan strategi harus dibuat fleksibel, tidak kaku, agar mampu menyesuaikan diri dengan segala kemungkinan yang terjadi. Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan strategi adalah :

1. Mengukur dan memanfaatkan kesempatan / peluang sehingga mampu mencapai keberhasilan.
2. Membantu meringankan beban manajer dalam tugasnya menyusun dan mengimplementasikan manajemen strategi.
3. Agar lebih terkoordinasikan aktivitas – aktivitas yang dilakukan.
4. Sebagai landasan untuk memonitor perubahan – perubahan yang terjadi, sehingga dapat segera dilakukan penyesuaian.
5. Sebagai cermin atau bahan evaluasi perencanaan selanjutnya sehingga bisa menjadi bahan penyempurnaan perencanaan strategi yang akan datang.

Manfaat dan Ciri – Ciri Keputusan Manajemen Strategi

Setelah mengetahui definisi-definisi manajemen strategi di atas, maka hal penting yang perlu diketahui dan disadari adalah betapa pentingnya manajemen strategi bagi perusahaan untuk menetapkan keputusan strategik dengan baik. Strategi perusahaan merupakan hal penting untuk ditangani karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Menurut Saladin (2006:21) dalam menjelaskan manfaat dari manajemen strategi adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi / perusahaan.
- b. Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak.
- c. Dapat mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata.
- d. Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas

Adapun manfaat-manfaat yang dapat disumbangkan oleh manajemen strategik menurut Jatmiko (2003:27) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan – perubahan yang terjadi.
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
5. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.
6. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
7. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
8. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

Ada sejumlah ciri – ciri yang berkaitan dengan istilah strategi dan keputusan – keputusan strategi. Menurut Nijar dan Winardi (1997:90) dijelaskan ciri – ciri keputusan strategi yaitu :

1. Keputusan – keputusan strategi pada umumnya berkaitan dengan skope dari aktivitas – aktivitas suatu organisasi. Persoalan ruang lingkup aktivitas sangat

fundamental bagi keputusan – keputusan strategi karena ia berhubungan dengan apa yang mereka inginkan dari organisasi yang bersangkutan.

2. Strategi berkaitan dengan upaya menyesuaikan aktivitas – aktivitas organisasi dengan lingkungan di mana ia beroperasi.
3. Strategi juga berhubungan dengan tindakan dan upaya menyesuaikan aktivitas – aktivitas organisasi yang bersangkutan dengan kemampuan sumber dayanya.
4. Keputusan – keputusan strategi seringkali menimbulkan implikasi – implikasi serius terhadap sumber daya suatu organisasi.
5. Besar kemungkinan keputusan – keputusan strategi mempengaruhi keputusan – keputusan operasional.
6. Strategi dalam suatu organisasi, bukan saja akan dipengaruhi oleh nilai – nilai dan ekspektasi – ekspektasi pihak yang memiliki kekuasaan dalam organisasi bersangkutan.
7. Keputusan – keputusan strategi akan mempengaruhi arah jangka panjang suatu organisasi.
8. Keputusan – keputusan strategi seringkali bersifat kompleks. Dapat dikatakan bahwa apa yang membedakan manajemen strategi dengan aspek – aspek manajemen lainnya di dalam suatu organisasi justru kompleksitas tersebut.

Langkah - Langkah Manajemen Strategi

Agar pelaksanaan manajemen strategi pada perusahaan dapat berjalan baik dan memberikan manfaat, maka manajemen strategi mempunyai langkah-langkah atau prosedur yang harus diikuti. Menurut Jatmiko (2003:24) menjelaskan bahwa: Tahap-tahap dalam proses manajemen strategi adalah: Analisis lingkungan, Perumusan misi dan sasaran strategi., Analisis dan pemilihan strategi, Implementasi strategi dan Pengendalian dan evaluasi strategi

a. Perumusan Misi dan Sasaran Strategi.

Setelah manajer puncak mengidentifikasi berbagai jenis analisis lingkungan yang dihadapi perusahaan, maka selanjutnya perusahaan harus merumuskan misi dan sasaran strategi. Menurut Jatmiko (2003:44) menjelaskan bahwa :Misi merupakan kerangka dasar dalam menentukan arah organisasi dan pengambilan keputusan – keputusan manajemen di masa mendatang. Secara eksplisit, misi memberikan pedoman dan arah dalam setiap keputusan yang mencakup dukungan dan kekuatan – kekuatan di dalam dan di luar organisasi. Sehingga misi organisasi perlu dikomunikasikan ke luar dalam bentuk statemen publik, moto organisasi atau slogan, nama, dan citra organisasi. Adapun pentingnya misi organisasi menurut Jatmiko (2003:88) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjamin kepastian pencapaian tujuan organisasi.
2. Misi dirumuskan secara eksplisit untuk menggambarkan sasaran yang akan dicapai organisasi.
3. Untuk mengembangkan dasar – dasar, atau standar untuk memperoleh dan mengalokasikan sumber daya organisasi.
4. Untuk membangun iklim atau suasana organisasi yang baik.
5. Untuk memfasilitasi dalam menterjemahkan sasaran dan tujuan.
6. Untuk menspesifikasi tujuan – tujuan organisasi.

Untuk menjadi institusi yang mencipta kesejahteraan dan kemakmuran, menurut Jatmiko (2003:100) menjelaskan pula kondisi yang perlu diwujudkan oleh organisasi perusahaan adalah :

1. Mempunyai pelanggan (*customer*) yang puas.
2. Memiliki personel yang produktif dan berkomitmen tinggi terhadap organisasi.
3. Mampu menghasilkan *financial return* yang memadai.

Visi adalah gambaran kondisi yang akan diwujudkan oleh suatu organisasi perusahaan di masa mendatang. Visi biasanya dinyatakan dalam suatu pernyataan yang terdiri dari satu atau beberapa kalimat singkat. Misalnya : Dikenal secara luas sebagai perusahaan kelas dunia. Untuk mewujudkan kondisi yang digambarkan dalam visi, perusahaan tersebut perlu merumuskan strategi. Dalam proses perumusan atau formulasi strategi, visi organisasi dijabarkan ke dalam misi. Dalam proses perencanaan strategi, misi ini kemudian dijabarkan ke dalam sasaran – sasaran strategi dengan ukuran – ukuran atau standar pencapaiannya.

Sasaran perusahaan sebaiknya sejalan dengan misi perusahaan. Sasaran harus membawa perusahaan, sedikit demi sedikit, kepada pencapaian tujuan akhir perusahaan yang dinyatakan dalam misi perusahaan. Sasaran perusahaan harus memberikan ruang untuk perubahan atau fleksibel, artinya bila ada sesuatu yang mengganggu kelangsungan sasaran, maka sebaiknya yang diubah hanya sisi luas cakupan atau kuantitas dari sasaran tersebut, tanpa mengubah essensinya.

b. Analisis dan Pemilihan Strategi

Setelah memperoleh pemahaman atas situasi lingkungan organisasi perusahaan, maka para perumus dan manajer stratejik harus mempertimbangkan alternatif strategi. Ada beberapa kriteria dalam pemilihan strategi. Menurut Jatmiko (2003:165) menjelaskan bahwa: Kesesuaian dengan lingkungan eksternal, Kesesuaian dengan lingkungan internal, Dapat diukur, Konsisten dengan misi organisasi, Cukup tersedia sumber daya, Keunggulan bersaing, Dukungan dari para manajer kunci, Fleksibilitas, Motivasi, Kejelasan dan Risiko

c. Implementasi Strategi.

Setelah tiga langkah di atas dilakukan maka, manajer puncak dapat menerapkan program manajemen strategi dengan baik dan memonitor pelaksanaannya. Isu – isu atau masalah manajerial menjadi sangat penting di dalam tahap implementasi strategi. Strategi perusahaan atau strategi bisnis yang telah ditetapkan di dalam tahap formulasi strategi tidak akan berhasil diimplementasikan apabila persoalan – persoalan manajerial di dalam organisasi tidak menjadi perhatian yang utama. Agar organisasi perusahaan mencapai sasaran jangka panjang yang telah ditetapkan, maka organisasi tersebut tidak cukup memformulasi strateginya secara efektif, tetapi juga harus mengimplementasikan strateginya secara efisien. Menurut Saladin (2004:111) menjelaskan bahwa :Tiga aspek yang diperlukan untuk pelaksanaan strategi adalah: Mengembangkan program, Penganggaran (Budgets) dan Prosedur.

d. Pengendalian dan Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari proses manajemen strategi adalah melakukan pengendalian aktifitas pekerjaan dan mengevaluasi prestasi pekerjaan. Proses pengendalian adalah bagaimana caranya pemantauan harus dilakukan dalam mengimplementasikan strategi pilihan, apakah terjadi penyimpangan atau kesenjangan. Sistem pengendalian strategi sangatlah penting untuk menjamin efisiensi dan efektivitas perusahaan. Tujuan utama dari pengendalian strategi adalah untuk memastikan bahwa kebijakan dan rencana – rencana ditaati agar keputusan yang diambil konsisten dengan strategi. Selanjutnya dilakukan

evaluasi sebagai langkah akhir untuk membandingkan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan standar ukuran yang telah digariskan atau tujuan perusahaan. Memanfaatkan kembali umpan balik sebagai suatu masukan untuk perencanaan strategi baru. Untuk mengukur keberhasilan strategi, diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif agar diperoleh data dan informasi yang akurat. Disamping itu hendaknya juga terdapat suatu sistem pelaporan yang lengkap, cepat, dan akurat, agar manajemen puncak dapat segera beraksi terhadap penyimpangan – penyimpangan yang signifikan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Selanjutnya manajemen mengevaluasi penyimpangan yang merugikan, sehingga dapat segera diambil tindakan – tindakan yang diperlukan.

Menurut Jatmiko (2003:260) dalam bahwa :Proses pengendalian umumnya terdiri dari tiga tahap, yaitu: Pengukuran kinerja, Membandingkan hasil pengukuran dengan standar kinerja dan Mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin standar kinerja yang direncanakan dapat tercapai. Kemudian Hofer yang ditulis oleh Saladin (2004:153) ada tiga macam pengukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil – hasil strategi perusahaan, yaitu :Nilai tambah (Value added), Pengembalian nilai tambah (ROVA) dan ROVA / ROI

Pendekatan dalam Pemilihan Strategi

Agar dapat menerapkan manajemen strategi dengan baik pada perusahaan, maka manajer harus pintar dalam menentukan alternatif strategi yang akan dipilih. Untuk itu terdapat pendekatan dalam memilih alternatif strategi. Menurut Gitosudarmo (2001:107) menjelaskan ada empat pendekatan dalam pemilihan alternatif strategi yaitu :

1. Pendekatan Perkembangan yang Menguntungkan (*Profitable Growth Approach*)
2. Pendekatan SWOT (*SWOT Approach*)
3. Pendekatan Sistem (*System Approach*)
4. Pendekatan Kesenjangan Perencanaan (*Planning Gap*)

Pengujian Keberhasilan Manajemen Strategi

Menurut Jogiyanto (2003:260) menjelaskan bahwa :Strategi yang berhasil dapat diuji sebagai berikut : Pengujian kecocokan, Pengujian keunggulan kompetitif dan Pengujian kinerja. Dari uraian tersebut, dapat kita ambil kesimpulan bahwa strategi yang baik harus di uji terlebih dahulu agar menghasilkan strategi yang cocok, unggul dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengujian strategi yang tepat harus diterapkan dalam suatu perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, karena penelitian ini hanya mempelajari satu kasus yaitu tentang pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan pengambilan data pada PT Telkom (Persero), Tbk Divre III Jawa Barat dan Banten Di samping itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, karena ingin menggambarkan secara lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. yaitu pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan manajemen strategi. Adapun objek penelitian adalah sistem

informasi akuntansi (variabel X) dan Manajemen strategi (variabel Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, keusioner, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 11 responden yang terkait secara langsung dalam sistem informasi akuntansi dan manajemen strategi. Untuk variabel sistem informasi akuntansi digunakan 25 pertanyaan mengenai sistem informasi akuntansi dengan jumlah responden sebanyak 6 orang. Dengan demikian dapat diperoleh klasifikasi dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Nilai Jawaban Responden Sistem Informasi Akuntansi

Nilai	Kriteria
630-750	Sangat memadai
512-631	Memadai
392-511	Cukup memadai
272-391	Kurang memadai
150-271	Tidak memadai

Sumber : Hasil Perhitungan

Untuk variabel manajemen strategi digunakan 25 pertanyaan mengenai manajemen strategi dengan jumlah responden sebanyak 5 orang. Dengan demikian dapat diperoleh klasifikasi dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Nilai Jawaban Responden Pelaksanaan Manajemen Strategi

Nilai	Kriteria
525-625	Sangat memadai
425-524	Memadai
325-424	Cukup memadai
225-324	Kurang memadai
125-224	Tidak memadai

Sumber : Hasil Perhitungan

Untuk mengetahui keterkaitan antara kedua variabel tersebut digunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan secara lebih mendalam mengenai objek yang diteliti yaitu pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam menunjang keberhasilan pengujian manajemen strategi.

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Telkom (Persero), Tbk Divre III

Untuk menjelaskan pelaksanaan sistem informasi akuntansi PT. Telkom (persero) Tbk divre III akan dijelaskan dalam sub-sub bahasan berikut:

a. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi pada PT Telkom (Persero), Tbk Divre III

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa PT Telkom (Persero), Tbk telah melaksanakan sistem informasi akuntansi secara memadai. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan mengacu pada indikator-indikator mengenai sistem informasi akuntansi yang dilakukan pada PT Telkom (Persero), Tbk, adalah sebagai berikut:

1. Input yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pada PT Telkom (Persero), Tbk berupa bukti penerimaan kas dan bukti pengeluaran kas (pembayaran operasional, biaya perjalanan dinas, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya kegiatan amal, dan biaya pegawai : gaji, upah, perawatan kesehatan). Pada subvariabel unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang digunakan dengan indikator input diperoleh skor rata-rata 79 atau 87,78%.²
2. Proses pengolahan data sistem informasi akuntansi pada PT Telkom (Persero), Tbk berupa data akuntansi yang dijurnal, diposting ke buku besar, kemudian dilakukan pengikhtisaran ke dalam berbagai macam bentuk laporan. Pada subvariabel ini dengan indikator proses pengolahan data diperoleh skor rata-rata 52 atau sebesar 86,67%.
3. Output yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi pada PT Telkom (Persero), Tbk berupa laporan keuangan, laporan manajemen, laporan cost accounting. Laporan keuangan ditujukan bagi kepentingan pihak manajemen dan pihak luar seperti pemegang saham, pemerintah dan sebagainya, laporan manajemen ditujukan bagi manajer perusahaan yang digunakan untuk operasi rutin, perencanaan dan kontrol yang digunakan dalam strategi perencanaan, dan laporan akuntansi biaya yang berisi tentang perhitungan harga pokok. Pada subvariabel ini dengan indikator output diperoleh skor rata-rata 197 atau sebesar 82,08%.

b. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi pada PT Telkom (Persero), Tbk

Suatu sistem informasi akuntansi yang baik haruslah melewati prosedur-prosedur pelaksanaan yang terstruktur seperti yang diterapkan pada PT Telkom (Persero), Tbk adalah prosedur pengolahan data. Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Pengklasifikasian data
Pengklasifikasian data di kelompokkan berdasarkan transaksi dan data yang memiliki karakteristik sama. Dalam kegiatan ini pos – pos transaksi yang memiliki karakteristik yang sama dikelompokkan ke dalam kelas – kelas yang sama. Sebagai contoh, data penjualan yang diambil dari faktur atau order pengiriman barang diklasifikasikan menurut jenis produk, lokasi penjualan. Pada subvariabel ini dengan indikator pengklasifikasian data diperoleh skor rata-rata 48 atau sebesar 80%.
2. Pemilahan data
Setelah data diklasifikasikan, biasanya harus dipilah sesuai urutan yang telah ditetapkan agar memudahkan pengolahan. Prosedur pemilahan ini disebut sorting, dan biasanya dilakukan menurut nomor atau kode identifikasi tertentu, misalnya nomor pelanggan, nomor petugas penjual, lokasi penjualan, dan lain – lainnya. Pada subvariabel ini dengan indikator pemilahan data diperoleh skor rata-rata 23 atau sebesar 76,67%.
3. Penghitungan
Dalam penghitungan jumlah gaji dan upah karyawan, jumlah jam kerja yang dijalani masing – masing karyawan dikalikan dengan tarif per jam karyawan bersangkutan sehingga akan menghasilkan jumlah penerimaan kotor. Jumlah penerimaan kotor

tersebut selanjutnya dikurangi dengan kewajiban – kewajiban yang dibebankan kepada karyawan bersangkutan, termasuk pajak, sehingga diperoleh penerimaan bersih. Pada subvariabel ini dengan indikator prosedur penghitungan diperoleh skor rata-rata 25 atau sebesar 83,33%.

4. Pengikhtisaran

Agar memiliki nilai, data yang telah diolah harus diikhtisarkan dalam bentuk laporan – laporan yang bermakna, ringkas dan efektif. Muatan informasi yang tercakup dalam laporan harus mempertimbangkan kebutuhan informasi manajemen sesuai dengan jangkauannya. Pada subvariabel ini dengan indikator prosedur pengikhtisaran diperoleh skor rata-rata 42 atau sebesar 70%.

c. Karakteristik Informasi Akuntansi yang Dihasilkan pada PT Telkom (Persero), Tbk

Informasi akuntansi yang baik harus memenuhi karakteristik-karakteristik tertentu. Hal ini berguna, agar informasi akuntansi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk kepentingan para pengguna baik pihak interen perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan yang mempunyai kepentingan masing-masing.

Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi pada PT Telkom (Persero), Tbk adalah sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan
Yang bertujuan keluar (eksternal) yang dihasilkan untuk memenuhi pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
2. Laporan Manajemen
Yang bertujuan ke dalam (internal) yang ditujukan untuk membantu melaksanakan tugas-tugas manajerial, seperti perencanaan, pengarahan dan motivasi karyawan, pengendalian dan pembuatan keputusan.
3. Laporan Akuntansi Biaya (*cost accounting*)
Laporan yang berisikan tentang harga pokok.

Berdasarkan pengolahan data, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Pada subvariabel karakteristik informasi akuntansi dengan indikator dapat dipahami diperoleh skor rata-rata 24 atau sebesar 80%.
2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Pada subvariabel karakteristik informasi akuntansi dengan indikator relevan data diperoleh skor rata-rata 23 atau sebesar 76,67%.
3. Akurat
Informasi akuntansi harus dapat disajikan dengan akurat. Pada subvariabel karakteristik informasi akuntansi dengan indikator akurat diperoleh skor rata – rata 25 atau sebesar 83,33%.
4. Lengkap

Informasi akuntansi harus dapat memenuhi syarat yaitu informasi yang disajikan lengkap sehingga dapat digunakan pihak manajemen. Pada subvariabel karakteristik informasi akuntansi dengan indikator lengkap diperoleh skor rata – rata 21 atau sebesar 70,00%.

5. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Pada subvaribel karakteristik informasi akuntansi dengan indikator keandalan diperoleh skor rata-rata 22 atau sebesar 73,33%.

6. Dapat dibandingkan

Disini dapat dilihat pihak bahwa pihak manajemen telah membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode seperti laporan keuangan tahun 1996 dengan laporan keuangan tahun 1997. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Manajer memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Pada subvariabel karakteristik informasi akuntansi dengan indikator dapat dibandingkan diperoleh skor rata-rata 23 atau sebesar 76,67%.

Berdasarkan jumlah skor total yang dicapai dari 6 responden mengenai sistem informasi akuntansi adalah sebesar 604 atau 80,5%. Berdasarkan kelas interval maka variabel sistem informasi akuntansi terletak pada kelas interval 512-631, yang berada pada kriteria “memadai”. Dengan kata lain bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi telah sesuai dengan prosedur-prosedur sistem informasi akuntansi dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sedangkan sisanya sebesar 19,5% merupakan kelemahan dari pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada PT Telkom (Persero), Tbk yaitu dari segi :

1. Kurangnya koordinasi antara sumber daya manusia.
2. Sumber daya manusianya, yang terkadang masih terjadi kesalahan dalam mengoperasikan sistem, atau disebut juga *human error*.

d. Pelaksanaan Manajemen Strategi pada PT Telkom (Persero), Tbk

Pelaksanaan manajemen strategi pada PT Telkom (Persero), Tbk Jawa Barat dan Banten dikatakan memadai. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang akan dijelaskan dalam sub-sub bahasan di bawah ini:

Langkah - Langkah Manajemen Strategi pada PT Telkom (Persero), Tbk Divre III

PT Telkom (Persero), Tbk memiliki manajemen strategi yang memadai dalam merencanakan strategi yang akan dihadapi perusahaan. Selain itu PT Telkom (Persero), Tbk juga melakukan analisis terlebih dahulu terhadap lingkungan yang akan diterapkan agar dapat mengetahui strategi apa saja yang akan digunakan perusahaan. Berdasarkan tanggapan responden pada PT Telkom (Persero), Tbk dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa, langkah – langkah manajemen strategi PT Telkom (Persero), Tbk adalah sebagai berikut :

a. Analisis lingkungan

Analisis lingkungan menghasilkan sejumlah informasi yang diperlukan untuk menilai dan melihat masa depan organisasi/perusahaan. Lingkungan merupakan sumber yang

sangat penting dan bermakna bagi perubahan dan strategi. Tujuan dari analisis lingkungan adalah agar organisasi/perusahaan mampu memanfaatkan informasi perubahan untuk mendapatkan keunggulan kompetitifnya di masa depan. Pada subvariabel ini dengan indikator mengidentifikasi berbagai jenis lingkungan diperoleh skor rata-rata 18 atau 72%.

b. Perumusan strategi

Perumusan misi dan visi strategi pada PT Telkom (Persero), Tbk dilakukan memberikan pedoman dan arah dalam setiap keputusan yang mencakup dukungan dan kekuatan – kekuatan di dalam dan di luar organisasi. Pada subvariabel ini dengan indikator merumuskan visi dan misi strategi diperoleh skor rata-rata 78 atau 78%.

c. Analisis dan pemilihan strategi

Analisis dan pemilihan strategi yang dilakukan mencakup kesesuaian lingkungan internal dan eksternal, dapat diukur, konsisten dengan misi organisasi, cukup tersedia sumber daya, keunggulan bersaing, dukungan dari para manajer kunci, fleksibilitas, motivasi, kejelasan dan risiko. Pada subvariabel ini dengan indikator mengevaluasi alternatif dan memilih strategi yang tepat diperoleh skor rata-rata 20 atau 80%.

d. Implementasi strategi

Agar organisasi perusahaan mencapai sasaran jangka panjang yang telah ditetapkan, maka organisasi tersebut tidak cukup memformulasi strateginya secara efektif, tetapi juga harus mengimplementasikan strateginya secara efisien. Pada subvariabel ini dengan indikator implementasi strategi diperoleh skor rata-rata 36 atau 72%.

e. Pengendalian dan evaluasi strategi

Proses pengendalian terdiri dari pengukuran kinerja, membandingkan hasil pengukuran dengan standar kinerja dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin standar kinerja yang direncanakan dapat tercapai. Pada subvariabel ini dengan indikator pengendalian dan evaluasi strategi diperoleh skor rata-rata 16 atau 64%.

Pendekatan dalam Pemilihan Strategi pada PT Telkom (Persero), Tbk

Divre III

Agar dapat menerapkan manajemen strategi dengan baik, maka PT Telkom (Persero), Tbk harus pintar dalam memilih strategi mana yang harus digunakan. Untuk itu PT Telkom (Persero), Tbk memiliki pendekatan dalam memilih alternatif strategi diantaranya pendekatan perkembangan yang menguntungkan, pendekatan SWOT, pendekatan sistem dan pendekatan kesenjangan perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta pengolahan kuesioner, maka hasil pembahasan yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan perkembangan yang menguntungkan

Pendekatan ini meliputi analisis terhadap kondisi lingkungan masyarakat, analisis terhadap sarana atau sumber daya yang dimiliki, mengidentifikasi adanya ketidakseimbangan dan menyusun rencana strategis. Pada subvariabel ini dengan indikator pendekatan perkembangan yang menguntungkan diperoleh skor rata-rata 75 atau 75%.

b. Pendekatan SWOT

Pendekatan SWOT dilakukan dengan mengidentifikasikan kekuatan – kekuatan dan kelemahan – kelemahan perusahaan dan kemampuan – kemampuan sumber – sumber dayanya. Pada subvariabel ini dengan indikator pendekatan SWOT diperoleh skor rata-rata 77 atau 77%.

c. Pendekatan sistem

Pendekatan sistem yang digunakan yaitu sistem tertutup dan sistem terbuka. Pada subvariabel ini dengan indikator sistem diperoleh skor rata-rata 31 atau 62%.

d. Pendekatan kesenjangan perencanaan

Cara berpikir yang tradisional dalam melakukan perencanaan pada umumnya dilakukan dengan cara membuat proyeksi masa depan yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan. Pada subvariabel ini dengan indikator pendekatan kesenjangan perencanaan diperoleh skor rata-rata 23 atau 92%.

Pengujian Keberhasilan Manajemen Strategi

Hal penting yang diketahui dan disadari oleh PT Telkom (Persero), Tbk adalah betapa pentingnya pengujian keberhasilan manajemen strategi. Strategi perusahaan yang telah diterapkan harus dilakukan pengujian keberhasilan terlebih dahulu karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Ada beberapa pengujian keberhasilan yang dilakukan oleh PT Telkom (Persero), Tbk diantaranya pengujian kecocokan, pengujian keunggulan kompetitif dan pengujian kinerja. Berdasarkan tanggapan responden pada PT Telkom (Persero), Tbk dapat diketahui bahwa, pengujian yang telah dilakukan karena menerapkan manajemen strategi pada PT Telkom (Persero), Tbk adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Kecocokan.

Suatu strategi yang baik dibuat supaya cocok dengan situasi internal dan eksternal perusahaan. Pada subvariabel ini dengan indikator pengujian kecocokan diperoleh skor rata-rata 18 atau 72%.

b. Pengujian keunggulan kompetitif

Pengujian keunggulan kompetitif dilakukan dengan cara menguasai suatu bidang keunggulan tertentu. Semakin besar sisi kompetitif yang dibangun oleh strategi tersebut, semakin kuat dan efektif strategi tersebut. Pada subvariabel ini dengan indikator pengujian keunggulan kompetitif diperoleh skor rata-rata 41 atau 82%.

c. Pengujian kinerja.

Pengujian kinerja dilakukan dengan cara melihat keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dan melihat posisi pasar jangka panjang. Pada subvariabel ini dengan indikator pengujian kinerja diperoleh skor rata-rata 40 atau 80%.

Berdasarkan hasil skor sebesar 473 atau sebesar 75,68% termasuk kelas interval maka variabel manajemen strategi terletak pada kelas 425-524 atau berada pada kriteria memadai. Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden mengenai manajemen strategi PT Telkom (Persero), Tbk termasuk dalam kategori memadai. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sisanya sebesar 24,32% merupakan kelemahan dari pelaksanaan manajemen strategi, yaitu dari segi :

1. Sumber daya finansial tidak fleksibel disebabkan oleh kebutuhan pelanggan yang berbeda.
2. Perangkat teknologi yang digunakan tidak seluruhnya dapat dikembangkan.
3. Pengalaman sumber daya manusia dalam pelaksanaan manajemen strategi yang masih kurang.

Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Keberhasilan Pengujian Manajemen Strategi pada PT Telkom (Persero), Tbk Divre III

Pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang terdapat dalam suatu perusahaan, sehingga memudahkan manajemen untuk mengambil keputusan. Pada

umumnya sistem informasi akuntansi dan manajemen strategi pada PT Telkom (Persero), Tbk saling berhubungan, hal ini dapat dilihat bahwa apabila sistem informasi akuntansi memadai dapat menunjang manajemen strategi. Sistem informasi akuntansi yang memadai artinya mampu menyediakan informasi akuntansi yang dapat menunjang pelaksanaan manajemen strategi agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pada PT Telkom (Persero), Tbk dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi telah dilaksanakan secara memadai dan pelaksanaan manajemen strategi telah dilaksanakan secara memadai pula. Dalam hal input, data yang digunakan untuk sistem informasi akuntansi telah sesuai dengan kejadian ekonomi yang sebenarnya dan telah memenuhi kriteria data diantaranya kecermatan sumber daya manusia dalam membuat faktur bukti penerimaan kas, kuitansi dan sebagainya, tepat waktu, kelengkapan data yang akan diproses seperti penomoran, tanggal transaksi, tanda tangan petugas. Keringkasan, relevan memberi nilai tambah bagi pembuat keputusan, dapat dipercaya yakni bukti-bukti transaksi yang diakui keasliannya dan dapat diperbandingkan antar periode yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya pemenuhan kriteria terhadap data yang menjadi input sistem informasi akuntansi maka akan memudahkan untuk pemrosesannya pula.

Pemrosesan data pada sistem informasi akuntansi yang diterapkan telah lengkap yaitu berupa pencatatan ke dalam jurnal, dilakukan dengan menulis tanggal transaksi, dengan menyebut rekening yang didebit dan dikredit berikut nilai rupiahnya. Setelah dicatat dalam jurnal transaksi tersebut diposting atau dibukukan ke rekening-rekening buku besar. Selanjutnya angka-angka saldo rekening akan diikhtisarkan ke dalam berbagai macam laporan. Dengan dilaksanakannya pemrosesan yang teratur, dan tersimpan dengan baik maka akan menghasilkan informasi yang terstruktur sehingga mudah untuk dimengerti dan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, salah satunya adalah pihak manajemen strategi.

Output yang dihasilkan sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan, laporan manajemen dan laporan cost accounting harus berguna bagi pihak manajemen dan pihak luar yang berkepentingan, biaya dan waktu yang dikeluarkan perusahaan lebih sedikit dibandingkan pendapatan yang diterima, semua transaksi diperiksa dengan teliti sehingga laporan yang dihasilkan dapat diandalkan, laporan yang disajikan mudah dipahami, fleksibel terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada perusahaan.

Informasi akuntansi yang dihasilkan dapat dipahami, berkaitan dengan tujuan dilaksanakannya sistem informasi akuntansi yaitu memberikan informasi akuntansi yang dapat menunjang pengambilan keputusan manajemen. Dengan adanya informasi yang mudah dipahami, tim manajemen strategi dapat menggunakan informasi tersebut sebagai salah satu dasar merumuskan strategi perusahaan. Informasi akuntansi yang relevan dapat menunjang keputusan yang diambil oleh pihak manajemen strategi, karena dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga pihak manajemen strategi dapat memilih strategi yang tepat yang akan dilakukan perusahaan.

Informasi akuntansi yang andal sangat berpengaruh besar terhadap kondisi perusahaan yang akan datang yang diakibatkan oleh pengambilan keputusan karena apabila informasi yang dihasilkan salah atau menyesatkan maka strategi yang dilakukan tidak tepat dan mengakibatkan kondisi perusahaan menjadi buruk karena terjadi kerugian. Prosedur sistem informasi akuntansi yang mempunyai otorisasi yang ketat, pencatatan yang teliti dan benar, pemisahan tugas yang jelas, tidak adanya tugas yang harus merangkap dua atau lebih bagian yang akan menimbulkan kecurangan, dapat menghasilkan pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang baik yang akan menghasilkan informasi akuntansi yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak manajemen strategi dalam menjalankan strategi perusahaan sehingga dapat mewujudkan tujuan perusahaan.

Manajemen strategi merupakan suatu proses dimana manajemen puncak (*top management*) menentukan arah jangka panjang dan kinerja atau prestasi organisasi melalui formulasi yang cermat, implementasi yang tepat, dan evaluasi yang terus – menerus atas strategi yang telah ditetapkan. Salah satu metode yang digunakan dalam pengendalian dan evaluasi strategi adalah metode laporan keuangan, dalam metode ini perusahaan membutuhkan informasi akuntansi yang berasal dari sistem informasi akuntansi. Di sini pihak manajemen strategi menganalisis neraca, laporan laba-rugi dan catatan lainnya yang mendukung. Dengan menggabungkan laporan keuangan ini dengan ramalan keuangan dan anggaran, maka manajer dapat menemukan strategi yang akan dipilih.

Setelah mengetahui strategi apa saja yang akan dilakukan perusahaan, kemudian strategi tersebut dirumuskan untuk memilih alternatif strategi yang tepat dengan kondisi perusahaan. Selanjutnya dievaluasi beberapa alternatif dan dipilih pendekatan untuk memilih strategi dengan melihat perkembangan yang menguntungkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, kemudian dengan pendekatan sistem dapat ditentukan sistem yang cocok dengan strategi dan mengidentifikasi kesenjangan perencanaan. Setelah dievaluasi dan dipilih, kemudian dilaksanakan program manajemen strategi dan dilakukan pengujian keberhasilan agar berjalan baik.

PT Telkom (Persero), Tbk menjadi perusahaan BUMN yang terkemuka akan selalu melayani para pelanggannya atau masyarakat Indonesia dengan sebaik mungkin, kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan keinginan praktis dan murah yang selalu masyarakat Indonesia harapkan menuntut para pelaku bisnis khususnya dalam bidang telekomunikasi, harus bekerja lebih keras lagi untuk mendapat ide-ide yang dapat memenuhi keinginan segmentasi pasar dan juga dengan persetujuan pemerintah yang mengandung aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini, PT Telkom merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar mendapat perhatian dari pemerintah mengenai salah satu produk yang dikeluarkan yaitu Flexi yang menggunakan pita frekuensi 1900 MHz.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang memadai dapat membantu manajemen dalam melakukan aktivitas manajemen strategi dengan baik. Oleh karena itu diperoleh suatu keyakinan yang cukup beralasan bahwa sistem informasi akuntansi cukup berperan dalam menunjang keberhasilan manajemen strategi dalam hal pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- A. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada PT Telkom (Persero), Tbk Divre III telah diterapkan secara memadai, hal ini ditinjau dari beberapa sub variabel sebagai berikut :
 - a. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi
 - b. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi
 - c. Karakteristik Informasi Akuntansi
- B. Pelaksanaan manajemen strategi pada PT Telkom (Persero), Tbk Divre III telah diterapkan secara memadai, hal ini ditinjau dari beberapa sub variabel sebagai berikut :
 - a. Langkah - Langkah Manajemen Strategi
 - b. Pendekatan Manajemen Strategi
 - c. Pengujian Keberhasilan Manajemen Strategi
- C. Sistem informasi akuntansi telah berperan dalam menunjang keberhasilan pengujian manajemen strategi pada PT Telkom (Persero), Tbk, sistem informasi akuntansi yang

memadai mampu menyediakan berbagai informasi yang dapat menunjang dalam pengambilan keputusan bagi manajemen dan menyediakan informasi guna mendukung operasional PT Telkom (Persero), Tbk. Sistem informasi akuntansi yang memadai sangat berperan dalam menunjang pengujian keberhasilan manajemen strategi, yaitu menyediakan informasi akuntansi yang diperlukan mengenai laporan keuangan diantaranya neraca, laporan laba rugi, dan catatan lainnya yang mendukung yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya seperti kondisi aktiva, kas dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas PT Telkom (Persero), Tbk yang telah berhasil meluncurkan produk telkom flexi yang merupakan strategi perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1993. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 2, Yogyakarta : BPFE UGM.
- Bodnar, George H. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9 : Yogyakarta : ANDI.
- Cushing, Barry E. 1994. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi*. Diterjemahkan oleh Ruchyat Kosasih, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2001. *Manajemen Strategis*, Edisi 5. Yogyakarta : ANDI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jatmiko, RD. 2003. *Manajemen Stratejik*, Edisi 1. Malang : UMM.
- Jogiyanto. 2005. *Sistem Informasi Strategik*. Yogyakarta : ANDI.
- Krismiadi. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. : Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Nazir, M, 2003. *Metode Penelitian*, Edisi 5. : Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9. Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Saladin, Djaslim. 2004. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. : Bandung : Linda Karya.
- Susanto, Azhar dan La Midjan. 1999. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 2. Jilid II. Bandung : Lembaga Informatika Akuntansi Bandung.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. : Jakarta : Graha Ilmu.